

**SKRIPSI 54**

**BENTUKAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN  
BATAK TOBA BERDASARKAN KONSEP  
*DALIHAN NA TOLU* PADA KAMPUNG HUTA  
RAJA KABUPATEN SAMOSIR**



**NAMA : KARIN HASITA SUGIARTO  
NPM : 6111901030**

**PEMBIMBING: DR. RUMIATI R. TOBING M.T., IAI.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG  
2023**

SKRIPSI 54

**BENTUKAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN  
BATAK TOBA BERDASARKAN KONSEP  
DALIHAN NA TOLU PADA KAMPUNG HUTA  
RAJA KABUPATEN SAMOSIR**



**NAMA : KARIN HASITA SUGIARTO**

**NPM : 6111901030**

**PEMBIMBING:**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rumiati R. Tobing', is written over the watermark of the university logo.

**DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.**

**PENGUJI :**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Alexander Sastrawan', is written over the watermark of the university logo.

**IR. ALEXANDER**

**SASTRAWAN, M.S.P.**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dewi Mariana', is written over the watermark of the university logo.

**DEWI MARIANA, S.T.,**

**M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karin Hasita Sugiarto

NPM : 6111901030

Alamat : Jalan Mekar Jelita, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung

Judul Skripsi : Bentuk Arsitektur Permukiman Batak Toba Berdasarkan Konsep *Dalihan Na Tolu* Pada Kampung Huta Raja Kabupaten Samosir

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2023



Karin Hasita S

## Abstrak

# BENTUKAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN BATAK TOBA BERDASARKAN KONSEP *DALIHAN NA TOLU* PADA KAMPUNG HUTA RAJA KABUPATEN SAMOSIR

Oleh  
**Karin Hasita S**  
NPM: 6111901030

Adat istiadat merupakan kepingan daripada kebudayaan, biasanya dimiliki oleh setiap suku dan bangsa yang menjadi sebuah ciri khas masing-masing. Masyarakat Batak Toba memiliki pedoman kehidupan dalam bermasyarakat yang disebut dengan *Dalihan Na Tolu*. *Dalihan Na Tolu* yang memiliki tiga komponen utama yaitu *hula-hula*, *boru*, dan *dongan tubu* yang menjadi dasar utama adanya penerapan *Dalihan Na Tolu* terhadap arsitektur bangunan dan lingkungan yang berada pada permukiman Kampung Huta Raja.

Kampung Ulos Huta Raja terkenal akan pembuatan kain ulos khas Batak yang berlokasi di pulau Samosir, tepi Danau Toba. Kampung Ulos Huta Raja sudah berdiri sejak lama yang dapat terlihat dari bangunan tradisional *ganjang* yang dihuni raja sudah berumur  $\pm 400$  tahun lamanya.

Penelitian didasari oleh pendekatan secara kualitatif dan bersifat deskriptif-analitis. Penelitian secara kualitatif ini akan menggunakan data-data lapangan berupa pengamatan objek serta aktivitas sehari-hari yang didapatkan secara lisan, tekstual, dan gambar. Dalam metode kualitatif ini, peneliti harus mendekati diri pada apa yang terjadi di lapangan, yaitu pada objek arsitektur bangunan maupun permukiman dan masyarakatnya yang menjalankan aktivitas sehari-hari berlandaskan aturan adat.

Arsitektur bangunan dan lingkungan mengacu kepada nilai-nilai yang terbagi atas fisik dan non fisik berupa nilai-nilai *Dalihan Na Tolu*. Tidak sepenuhnya konsep *Dalihan Na Tolu* diterapkan dalam arsitektur dan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk permukiman Huta Raja dalam suku Batak Toba berdasarkan konsep pedoman dari *Dalihan Na Tolu* yang merupakan landasan kultural, hukum, dan sosial. Selain itu, manfaat penelitian ini untuk mengingatkan bahwa pengaruh pedoman kehidupan bermasyarakat dapat mempengaruhi beberapa aspek salah satunya dari arsitektur dan lingkungannya.

**Kata- kata kunci:** Arsitektur, Bentuk, Dalihan Na Tolu, Lingkungan, Permukiman

## Abstract

# **ARCHITECTURE OF BATAK TOBA SETTLEMENT BASED ON DALIHAN NA TOLU CONCEPT IN HUTA RAJA VILLAGE, SAMOSIR DISTRICT**

by

**Karin Hasita S**  
**NPM: 6111901030**

*Ceremonials are a part of culture, usually owned by every tribe and nation as a special characteristic. The Batak Toba has a way of life in society called Dalihan Na Tolu. Dalihan Na Tolu has three main components, hula-hula, boru, and dongan tubu which is the main basis of Dalihan Na Tolu to apply in the architecture of buildings and environment in Kampung Huta Raja.*

*Kampung Ulos Huta Raja known as a place for making their own kain ulos as their specialities which is located on the island of Samosir, on the shores of Lake Toba. Kampung Ulos Huta Raja has been exist very long time ago, which can be seen from ganjang traditional building inhabited by the king, which is  $\pm$  400 years old.*

*This research is base on a qualitative approach and descriptive-analytical. This qualitative research will be field with datas from observations of objects and daily activities obtained verbally, textually, and pictures. In this qualitative method, researchers must get closer to what is happening in Kampung Huta Raja.*

*Building and environmental architecture refers to a values, that divided into physical and non-physical by the form of Dalihan Na Tolu values. Dalihan Na Tolu concept is not fully implemented in its architecture and environment. The purpose of this study was to determine the formation of the Huta Raja settlement in the Toba Batak tribe based on the guiding concept of Dalihan Na Tolu which is a cultural, legal and social basis. In addition, the benefit of this research is to remind that the influence of social life guidelines can affect several aspects, one of which is architecture and the environment.*

**Keywords:** *Architecture, Dalihan Na Tolu, Environment, Form, Settlements*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6.1. Objek.....	5
1.6.2. Aspek .....	6
1.7. Kerangka Penelitian .....	6
1.8. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>KONSEP PENATAAN PERMUKIMAN TRADISIONAL BATAK TOBA DAN PEDOMAN DALIHAN NA TOLU</b> .....	<b>9</b>
2.1. Dasar Gagasan Fisik Arsitektur Permukiman .....	9
2.1.1. Pengertian Arsitektur dan Permukiman .....	9
2.1.2. Elemen Pembentuk Permukiman.....	9
2.2. Pemahaman Dasar Permukiman Tradisional .....	10
2.3. Asal Usul Permukiman Tradisional Batak Toba.....	13
2.4. <i>Dalihan Na Tolu</i> sebagai Pedoman dalam Penataan Lingkungan Fisik Permukiman Tradisional Batak Toba.....	14
2.4.1. Pengertian dan Pemahaman <i>Dalihan Na Tolu</i> .....	14

2.4.2.	Lingkungan Fisik Permukiman Tradisional yang Dipengaruhi <i>Dalihan Na Tolu</i>	17
2.4.3.	Bangunan Tradisional Batak Toba yang Dipengaruhi <i>Dalihan Na Tolu</i> ...	22
2.5.	<i>Dalihan Na Tolu</i> sebagai Pedoman Non Fisik yang Mempengaruhi Penataan Permukiman .....	38
2.5.1.	Aspek Kosmologi .....	38
2.5.2.	Aspek Adat Istiadat .....	40
2.5.3.	Aspek Keekerabatan.....	42
2.5.4.	Aspek Tradisi .....	46
2.6.	Kerangka Konseptual .....	48
<b>BAB III</b>	.....	<b>49</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>49</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	49
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.3.	Sumber Data.....	50
3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.5.	Jenis-jenis Data .....	52
3.6.	Tahap Analisis Data .....	52
3.7.	Tahap Penarikan Kesimpulan.....	52
<b>BAB IV</b>	.....	<b>53</b>
<b>KONDISI FISIK DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG ULOS HUTA RAJA</b>	.....	<b>53</b>
4.1.	Data Lokasi .....	53
4.1.1.	Kecamatan Pangururan.....	53
4.1.2.	Kampung Ulos Huta Raja.....	55
4.1.3.	Data Administratif dan Aspek Fisik Permukiman Kampung Huta Raja ...	56
4.2.	Lingkungan Alam dan Binaan .....	57
4.3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial pada Kampung Ulos Huta Raja .....	60
4.4.	Tatanan Fisik Objek Penelitian.....	61
4.4.1.	Objek Penelitian .....	61
4.4.2.	Tatanan Fisik Spasial Kampung Ulos Huta Raja .....	61
4.5.	Hubungan Keekerabatan Masyarakat Kampung Ulos Huta Raja .....	68
4.5.1.	Marga yang Berada di Kampung Ulos Huta Raja.....	68
4.6.	Peri Kehidupan Masyarakat .....	68
<b>BAB V</b>	.....	<b>71</b>

<b>ARSITEKTUR LINGKUNGAN DAN BANGUNAN DI KAMPUNG ULOS HUTA RAJA BERDASARKAN PEDOMAN DALIHAN NA TOLU .....</b>	<b>71</b>
5.1. Bentuk Fisik Arsitektur Lingkungan Permukiman.....	71
5.1.1. Tata Ruang Fisik Permukiman Tradisional Huta Raja Berdasarkan Dalihan Na Tolu.....	71
5.1.2. Penataan Ruang dan Elemen- Elemen Pembentuk Huta dengan Dalihan Na Tolu .....	76
5.2. Bentuk Fisik Arsitektur Bangunan.....	91
5.2.1. Arsitektur Bangunan Tradisional Batak Toba dan Pengaruh Aspek Kosmologi.....	94
5.2.2. Elemen <i>Gorga</i> , Ornamen, dan Material.....	98
5.3. Rumah Tradisional Batak Toba .....	121
5.3.1. Tahap Pendirian.....	121
5.3.2. Peran <i>Hula- Hula</i> , <i>Boru</i> , dan <i>Dongan Tubu</i> pada Proses Pendirian Rumah Tradisional .....	122
5.4. Pengaruh Falsafah <i>Dalihan Na Tolu</i> pada Arsitektur Lingkungan dan Bangunan di Kampung Ulos Huta Raja .....	124
5.4.1. Aspek Adat Istiadat .....	125
5.4.2. Aspek Kekerabatan.....	128
5.4.3. Aspek Tradisi .....	131
<b>BAB VI.....</b>	<b>135</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
6.1. Kesimpulan .....	135
6.2. Saran .....	138
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>139</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>143</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Lima Elemen Ekistics .....	10
Gambar 2. 2. Menumbuk Padi dengan Lisung di Kampung Naga, Tasikmalaya .....	11
Gambar 2. 3. Seluruh Rumah di Kampung Naga Berbentuk Tradisional .....	11
Gambar 2. 4. Sawah yang Terbantang di antara Rumah- Rumah Masyarakat Kampung Naga.....	12
Gambar 2. 5. Masyarakat Kampung Naga yang Sedang Menjalankan Upacara Hajat Sasih .....	12
Gambar 2. 6. Skema Konsepsi Kesatuan Masyarakat Batak .....	15
Gambar 2. 7. Tungku di atas Tiga Buah Batu (Konsep Dalihan Na Tolu) .....	16
Gambar 2. 8. Tipologi Permukiman Tradisional Batak (Huta).....	20
Gambar 2. 9. Gambar Konsep Tata Ruang Huta .....	21
Gambar 2. 10. Konsep Letak Alaman pada Huta .....	22
Gambar 2. 11. Detail Fungsi Ruang Kolong .....	23
Gambar 2. 12. Pembagian Ruang di dalam Rumah Bolon .....	24
Gambar 2. 13. Bentuk dan Detail Atap Rumah Bolon .....	25
Gambar 2. 14. Papan Kayu sebagai Lantai Jabu .....	26
Gambar 2. 15. Bagian Badan Bangunan Terdapat Gorga.....	26
Gambar 2. 16. Bangunan Sopo pada Permukiman Batak Toba.....	27
Gambar 2. 17. Bagian Kaki Bangunan Batak Toba.....	27
Gambar 2. 18. Ukiran Simeol- meol .....	28
Gambar 2. 19. Ukiran Iran- Iran.....	28
Gambar 2. 20. Ukiran Hariara sudung ni langit.....	29
Gambar 2. 21. Ukiran Hoda- Hoda .....	30
Gambar 2. 22. Ukiran Boraspati.....	30
Gambar 2. 23. Ukiran Susu.....	31
Gambar 2. 24. Ukiran Jengger .....	31
Gambar 2. 25. Ukiran Gajah Dompok.....	32
Gambar 2. 26. Ukiran Ulu Paung .....	32
Gambar 2. 27. Ornamen Singa- Singa.....	33
Gambar 2. 28. Ukiran Ipon- Ipon.....	34
Gambar 2. 29. Ukiran Simatani Ari.....	34
Gambar 2. 30. Ornamen Dalihan Na Tolu.....	35
Gambar 2. 31. Ukiran Sitagan .....	35
Gambar 2. 32. Ukiran Simarogung- ogung .....	36
Gambar 2. 33. Detail Pembuatan Tiang Sopo .....	38
Gambar 2. 34. Pembagian Tri Tunggal Banua .....	39
Gambar 2. 35. Gereja HKBP pada pulau Samosir.....	40
Gambar 2. 36. Lokasi Halaman dalam Huta.....	41
Gambar 2. 37. Alaman Digunakan sebagai Area untuk Mengadakan Upacara Adat.....	41
Gambar 2. 38. Perletakan Ruang saat Acara Adat.....	42
Gambar 2. 39. Relasi Marga- Marga dalam Dalihan Na Tolu .....	44

Gambar 2. 40. Tiga Komponen dalam Falsafah Dalihan Na Tolu.....	45
Gambar 2. 41. Konsep Penataan Rumah Masyarakat ke Kanan dan Kiri dari Rumah Raja .....	46
Gambar 2. 42. Aktivitas Menenun Ulos di dalam dan luar Bangunan.....	47
Gambar 4. 1. Wilayah Administratif Kecamatan Pangururan .....	53
Gambar 4. 2. Peta Lokasi Kebudayaan Batak Toba .....	54
Gambar 4. 3. Signage Kampung Ulos Huta Raja .....	55
Gambar 4. 4. Area Kampung Huta Raja.....	56
Gambar 4. 5. Batas Wilayah Kampung Huta Raja .....	57
Gambar 4. 6. Akses keluar menuju jalan Simanindo.....	58
Gambar 4. 7. Jalan Primer Simanindo.....	58
Gambar 4. 8. Jalan Sekunder Kampung Huta.....	59
Gambar 4. 9. Jalan tersier menuju pinggiran Danau Toba.....	59
Gambar 4. 10. Toilet Umum .....	60
Gambar 4. 11. Tatanan Kampung Huta Raja.....	62
Gambar 4. 12. Jenis Bangunan di Kampung Huta Raja .....	63
Gambar 4. 13. Kebun Jagung di Kampung Huta Raja.....	64
Gambar 4. 14. Alaman Kampung Huta Raja .....	64
Gambar 4. 15. Kandang Ternak pada Kolong Bangunan .....	65
Gambar 4. 16. Makam Raja di Kampung Huta Raja.....	66
Gambar 4. 17. Portal Masuk Menuju Kampung Huta Raja .....	66
Gambar 4. 18. Penenun Ulos.....	69
Gambar 5. 1. Langit- Langit untuk Menyimpan Hasil Padi.....	78
Gambar 5. 2. Perubahan Sopo menjadi Jabu .....	78
Gambar 5. 3. Alaman yang Berada pada Area Tengah antara 2 Baris Bangunan .....	81
Gambar 5. 4. Perubahan Parik Menjadi Pepohonan .....	82
Gambar 5. 5. Pantil dan Parik .....	84
Gambar 5. 6. Partungkoan untuk Tempat Musyawarah.....	86
Gambar 5. 7. Area Kolong untuk Hewan Ternak .....	87
Gambar 5. 8. Elemen yang Sudah Hilang di Kampung Huta Raja .....	90
Gambar 5. 9. Pertletakan Rumah Ganjang pada Kampung Huta Raja.....	91
Gambar 5. 10. Pembagian Kepala, Badan, dan Kaki Bangunan .....	91
Gambar 5. 11. Bentuk Atap yang Menyerupai Kepala Kerbau .....	92
Gambar 5. 12. Bagian Kolong Sebagai Kandang Ternak.....	92
Gambar 5. 13. Penambahan Ruangan di Sisi Belakang Rumah Tradisional.....	93
Gambar 5. 14. Bangunan Tradisional pada Kampung Huta Raja .....	94
Gambar 5. 15. Letak Bangunan Keturunan Raja .....	99
Gambar 5. 16. Tahapan Pembuatan Rumah Tradisional Batak Toba .....	122
Gambar 5. 17. Peran dalam Proses Membangun .....	124
Gambar 5. 18. Kawasan Kampung Huta Raja .....	125
Gambar 5. 19. Alaman Sebagai Area Berkumpul Saat Adanya Acara .....	126

Gambar 5. 20. Area Para Pemusik Bermain Saat Diadakan Upacara .....	127
Gambar 5. 21. Konsep Posisi Duduk antara Hula- Hula dan Boru di dalam Rumah .....	128
Gambar 5. 22. Letak Jabu Sebelum dan Sesudah Revitalisasi .....	129
Gambar 5. 23. Penempatan Marga dalam Permukiman .....	129
Gambar 5. 24. Perletakan Rumah Keturunan Raja .....	130
Gambar 5. 25. Tahapan Pembuatan Ulos .....	132
Gambar 5. 26. Area Menenun Ulos pada Alaman .....	133





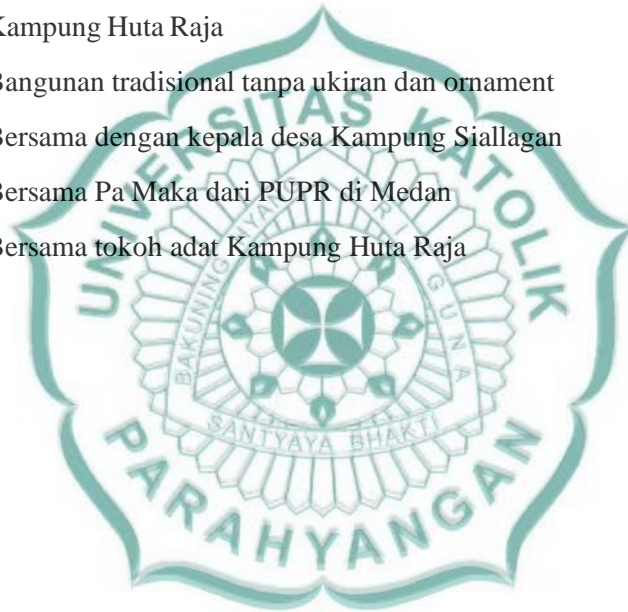
## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Elemen-Elemen dalam Huta.....	18
Tabel 5. 1. Acuan Karakteristik Permukiman Tradisional dengan Objek Kampung Huta Raja.....	
Tabel 5. 1. Acuan Karakteristik Permukiman Tradisional dengan Objek Kampung Huta Raja.....	71
Tabel 5. 2. Penjelasan Mengenai Jabu dan Sopo .....	77
Tabel 5. 3. Penjelasan Mengenai Elemen Kebun .....	79
Tabel 5. 4. Penjelasan Mengenai Elemen Alaman .....	80
Tabel 5. 5. Penjelasan Mengenai Elemen Parik .....	82
Tabel 5. 6. Penjelasan Mengenai Elemen Pantil.....	83
Tabel 5. 7. Penjelasan Mengenai Elemen Partungkoan .....	85
Tabel 5. 8. Penjelasan Mengenai Elemen untuk Hewan Ternak.....	87
Tabel 5. 9. Penjelasan Mengenai Elemen Kuburan .....	88
Tabel 5. 10. Penjelasan Mengenai Elemen Pintu Gerbang .....	89
Tabel 5. 11. Rumah- Rumah yang Berada pada Kampung Huta Raja.....	95
Tabel 5. 12. Kesamaan antara ke delapan Bangunan.....	97
Tabel 5. 13. Elemen Gorga, Ornamen pada Bangunan 1.....	100
Tabel 5. 14. Elemen Gorga, Ornamen pada Bangunan 2.....	102
Tabel 5. 15. Elemen Gorga, Ornamen pada Bangunan 3.....	104
Tabel 5. 16. Elemen Gorga, Ornamen pada Bangunan 4.....	107
Tabel 5. 17. Elemen Gorga, Ornamen pada Bangunan 5.....	110
Tabel 5. 18. Elemen Gorga, Ornamen pada Bangunan 6.....	113
Tabel 5. 19. Elemen Gorga, Ornamen pada Bangunan 7.....	116
Tabel 5. 20. Elemen Gorga, Ornamen pada Bangunan 8.....	118
Tabel 5. 21. Elemen Gorga, Ornamen pada Keseluruhan Bangunan.....	120
Tabel 5. 22. Jenis Penggunaan Ulos saat Acara .....	131



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Rumah adat tradisional yang bersampingan dengan Danau Toba	138
Lampiran 2:	Rumah-rumah adat tradisional pada Kampung Huta Raja	138
Lampiran 3:	Ruang dalam bangunan adat tradisional	139
Lampiran 4:	Ruang dalam bangunan adat tradisional	139
Lampiran 5:	Foto bersama BAPPEDA Kabupaten Samosir	140
Lampiran 6:	Rumah tradisional yang kaya dengan ornamen dan gorga	140
Lampiran 7:	Sarkofagus yang berada pada halaman di Kampung Huta Raja	141
Lampiran 8:	Rumah Ganjang yang merupakan rumah tradisional tertua di Kampung Huta Raja	141
Lampiran 9:	Bangunan tradisional tanpa ukiran dan ornamen	142
Lampiran 10:	Bersama dengan kepala desa Kampung Siallagan	142
Lampiran 11:	Bersama Pa Maka dari PUPR di Medan	143
Lampiran 12:	Bersama tokoh adat Kampung Huta Raja	143



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suku Batak merupakan etnik terbesar dan suku yang kuat dalam memegang adat istiadatnya di pulau Sumatra, Indonesia. Pada masa lampau, seluruh aktivitas keseharian orang Batak diatur dalam suatu aturan budaya dan adat istiadat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan keharmonisan di dalam masyarakat itu sendiri. Suku Batak ini terbagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya: Batak Karo, Batak Toba (lihat gambar 1.1), Batak Pakpak-Dairi, Batak Simanalongun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing.

Adat istiadat merupakan kepingan daripada kebudayaan, biasanya dimiliki oleh setiap suku dan bangsa yang menjadi sebuah ciri khas masing-masing. Jika dijabarkan pengertian adat istiadat sangatlah kompleks bagi masyarakat Batak Toba, bahwa keseluruhan aspek kehidupan mulai dari kelahiran hingga kematian selalu terikat dengan berbagai aturan yang telah dirumuskan oleh nenek moyang sejak awal. Jika sebuah keluarga Batak Toba mampu menjalankan adat (kebudayaan) dan istiadat (kebiasaan) di dalam masyarakat, niscaya akan dipandang terhormat. Di dalam sebuah adat istiadat, arsitektur tradisional merupakan salah satu aspek yang tumbuh dan berkembang secara bersamaan dengan suatu suku bangsa, maka dari itu arsitektur tradisional menjadi sebuah identitas dari suatu suku atau masyarakatnya. Arsitektur tradisional (lihat gambar 1.2) akan mencerminkan kepribadian dari masyarakat yang menempatinnya, membuat arsitektur tradisional memiliki wujud dan kebudayaan dari suatu daerah secara terstruktur, seperti wujud ideal sebuah gagasan, ragam hias, susunan, upacara adat, sosial dalam sistem masyarakat, dan sebagainya.



Gambar 1. 1. Suku Batak Toba  
Sumber: google images



Arsitektur tradisional sebagai warisan budaya yang diwariskan para leluhur, tidak akan jauh dari latar belakang mereka yang mengutamakan aspek kemanusiaan (horizontal) dan aspek ketuhanan (vertikal). Kepercayaan akan hal ini, mereka tuangkan pada bentukan arsitektur dan simbol yang mewakili pesan ataupun tata cara masyarakat yang harus terus dipegang. Pada aspek kemanusiaan, terdapat sebuah falsafah atau pedoman sebagai tata cara mereka hidup dan beraktivitas, yang disebut *Dalihan Na Tolu*. *Dalihan Na Tolu* dipercaya menjadi pedoman suku Batak Toba yang sudah dilaksanakan sejak masa kepemimpinan daripada Raja Batak yang terus diwariskan secara turun menurun kepada generasi sekarang. Hubungan kekerabatan darah dan perkawinan adalah dua contoh aspek yang dapat dijadikan satu kesatuan dalam kerangka *Dalihan Na Tolu*. Secara singkat, *Dalihan Na Tolu* yang artinya tungku dengan tiga kaki mencerminkan terdapat tiga prinsip atau komponen yang tidak bisa terlepas antar satu dengan lainnya, yaitu *hula-hula*, *boru*, dan *dongan tubu*. Ketiga komponen tersebut merupakan peranan yang harus dituruti dan dimiliki oleh setiap masyarakat Batak Toba.



Gambar 1. 2. Rumah Tradisional suku Batak Toba  
Sumber: Kompas.com

Penulisan dan perekaman akan penelitian akan *Dalihan Na Tolu* terhadap bentukan permukiman Kampung Ulos dirasakan penting, karena *Dalihan Na Tolu* yang merupakan pedoman tata cara hidup masyarakat Batak Toba yang akan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai aspek secara fisik maupun non fisik terhadap permukiman dan tempat tinggalnya. Mengingat terbatasnya tenaga, waktu, serta biaya membuat penelitian difokuskan pada pengaruh pedoman masyarakat Batak Toba yang disebut *Dalihan Na Tolu* terhadap bentukan permukiman Kampung Ulos. Penelitian ini dilakukan di salah satu permukiman sekitar Danau Toba yang masih kental dengan adat

istiadat dan tradisi suku Batak Toba adalah Kampung Ulos Huta Raja, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

Kampung Ulos Huta Raja merupakan salah satu kampung yang pernah dikunjungi oleh Presiden Joko Widodo (gambar 1.3). Nama dari Kampung Ulos sendiri, sudah digagas pada tahun 2018 oleh Ibu Iriana, istri dari Bapak Presiden Joko Widodo. Kampung Ulos Huta Raja baru diresmikan oleh Presiden Joko Widodo, setelah dilakukan revitalisasi kawasan budaya berdasarkan situs resmi Kementerian PUPR pada Februari 2022. Jika ditinjau luas ke depan, kentalnya arsitektur tradisional Batak Toba pada kampung ini sangat berpotensi menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun non-lokal seperti yang dikatakan oleh Presiden Joko Widodo. Kampung Ulos Huta Raja ini dipilih menjadi objek studi untuk ditelaah lebih lanjut mengenai bentuk permukiman Batak Toba berdasarkan konsep *Dalihan Na Tolu*. Kajian mengenai bentukan arsitektur permukiman Batak Toba berdasarkan konsep *Dalihan Na Tolu* pada Kampung Ulos Huta Raja Kabupaten Samosir penting untuk dibahas. Selain mengetahui pedoman *Dalihan Na Tolu* yang berlaku sebagai pusaka atau warisan nenek moyang, juga terdapat hubungan dengan bentuk permukimannya, sehingga masyarakat akan mengetahui dan tetap menjaga kelestarian budayanya secara turun-temurun.



Gambar 1. 3. Jokowi berkunjung ke Kampung Ulos  
Sumber: Sekretariat Kabinet

## 1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang mulai sering ditemukan di masa sekarang adalah pudarnya aspek tradisional dalam arsitektur. Pemerintah sedang menghadapi tantangan untuk menjaga arsitektur tradisional yang menjadi hal berharga agar tidak terjadi kepunahan dari bumi Indonesia. Hal tersebut juga mendorong penelitian ini untuk membantu mengingatkan dan mempertahankan akan adanya sistem pedoman *Dalihan Na Tolu* dari salah satu suku Batak Toba di pulau Sumatra yang sudah diturunkan dari para nenek moyang untuk menjalankan tata cara hidup mereka dalam semua aspek kehidupan bermasyarakatnya.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, bahwa adat (budaya) dan lingkungan akan mempengaruhi bentuk dari permukiman setempat. Salah satu suku dan budaya yang masih sangat kental adalah suku Batak Toba yang berada di Kampung Ulos Hutaraja. Kentalnya budaya masyarakat di kampung tersebut membuat masyarakat masih memiliki pedoman hidup mereka yaitu *Dalihan Na Tolu*. Sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap rancangan bentuk permukiman Batak Toba.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Pembahasan mengenai pengaruh *Dalihan Na Tolu* terhadap arsitektur permukiman tradisional Batak Toba ini mengandung beberapa indentifikasi masalah. Oleh sebab itu, timbul beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Apa saja nilai-nilai *Dalihan Na Tolu* yang mempengaruhi bentuk bangunan tradisional dan lingkungan di Kampung Huta Raja, Kabupaten Samosir?
- 2) Bagaimana penerapan konsep *Dalihan Na Tolu* terhadap bentuk bangunan tradisional dan lingkungan di Kampung Huta Raja, Kabupaten Samosir?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan antara lain:

- 1) Bentuk bangunan tradisional dan lingkungan Batak Toba di Kampung Ulos Huta Raja yang dipengaruhi oleh nilai-nilai *Dalihan Na Tolu* yang memiliki serangkaian kepercayaan dan aturan.
- 2) Penerapan konsep *Dalihan Na Tolu* bentuk bangunan tradisional dan lingkungan Kampung Huta Raja.

Maka dari itu, diharapkan melalui penelitian ini diketahui bentukan permukiman Huta Raja dalam suku Batak Toba berdasarkan konsep pedoman dari *Dalihan Na Tolu* yang merupakan landasan kultural, hukum, dan sosial.

### 1.5. Manfaat Penelitian

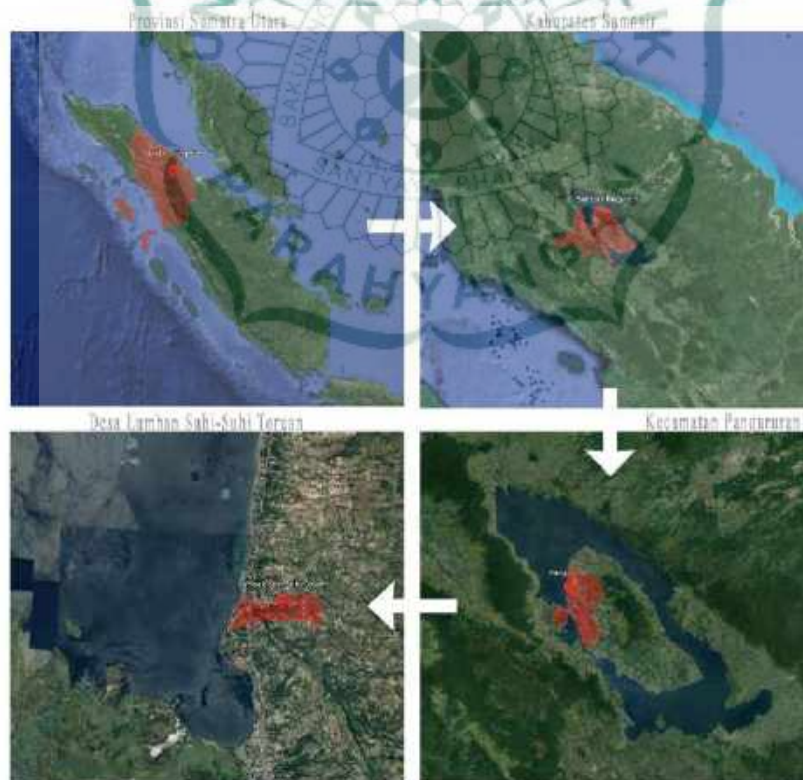
Penelitian ini yang telah disusun dan diteliti dengan sebaik mungkin diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam aspek akademik dan praktik, diantaranya:

- 1) **Secara akademik**, dapat menjadi referensi dan dasar kajian arsitektur mengenai pengaruh pedoman *Dalihan Na Tolu* di masyarakat Toba yang mempengaruhi permukiman tempat tinggalnya dan dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut.
- 2) **Secara praktik**, dapat menyadarkan masyarakat Batak Toba dengan adanya *Dalihan Na Tolu* yang menjadi salah satu pengaruh terhadap permukiman dan memberikan partisipasi bagi pengelola Kampung Huta Raja setempat dan pemerintah daerah untuk dilakukannya pengembangan dari segi pariwisata terhadap bentukan permukimannya yang berlandas falsafah adat budaya.

## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

### 1.6.1. Objek

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada Kampung Ulos Hutaraja, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatra Utara (gambar 1.4) sebagai kawasan yang mewadahi aktivitas kehidupan sosial masyarakat, tempat tinggal, bangunan fasilitas serta sarana, dan arsitektur permukimannya.



Gambar 1. 4. Lokasi Objek Penelitian  
Sumber: Google Earth

### 1.6.2. Aspek

Penelitian dibatasi pembahasannya pada aspek sosial yaitu sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* yang menjadi pedoman dari tata cara adat istiadat kehidupan bermasyarakat Kampung Ulos terhadap aspek fisik maupun non fisik arsitektur permukiman.

### 1.7. Kerangka Penelitian



## 1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini memberikan bayangan terkait pembahasan penelitian ini. Sistematika penulisan tergabung dari lima bab, masing-masing isi bab diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan, menjelaskan terkait pendahuluan yang berisi atas latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KONSEP PENATAAN PERMUKIMAN BATAK TOBA DAN DALIHAN NA TOLU**

Pada bab tinjauan pustaka, mengumpulkan serta memecahkan kajian-kajian teori yang melandasi penelitian diantaranya, berisi mengenai kajian prinsip *Dalihan Na Tolu* yang mempengaruhi secara fisik dan non fisik dari permukiman serta rumah tradisional Batak Toba. Prinsip *Dalihan Na Tolu* dijabarkan secara ringkas terhadap bentuk bangunan serta permukimannya. Kajian teori tersebut digunakan sebagai kaidah menganalisis dan meninjau data- data yang diperoleh dari objek studi dan narasumber terkait.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian berisi mengenai menguraikan jenis penelitian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian, gaya pengumpulan data, tahap pengumpulan data, jenis-jenis data yang ada dalam penelitian, tahap untuk pemaparan data kerangka penelitian, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

### **BAB IV : KONDISI FISIK DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG ULOS HUTA RAJA**

Pada bab objek studi dalam penelitian berisi mengenai uraian dan deskripsi secara naratif mengenai data yang telah dikumpulkan dari observasi lapangan. Deskripsi mengenai objek studi telah dilakukan

secara lengkap, diantaranya: data administratif dari Kampung Ulos, latar belakang sejarah, kondisi fisik dari Kampung Ulos, pemaparan mengenai penataan dari Kampung Ulos dan rumah tinggalnya, dan hubungan kekerabatan masyarakat yang terus berlaku dalam kampung tersebut.

**BAB V :ANALISIS BENTUK ARSITEKTUR DAN PENATAAN PERMUKIMAN KAMPUNG HUTA RAJA DITINJAU DARI PEDOMAN DALIHAN NA TOLU**

Pada bab ini, menguraikan terkait analisis antara bentuk permukiman dan bangunannya secara fisik dan non fisik ditinjau dari pedoman kehidupan *Dalihan Na Tolu*. Sistematika analisis akan mengacu pada kerangka konseptual.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab terakhir, berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian dan kajian yang telah dilakukan, diikuti saran, masukan maupun kritik yang membangun bagi Kampung Huta Raja dan penelitian- penelitian selanjutnya.

